

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.¹

Setiap Rumah Sakit mempunyai kewajiban, satu diantaranya adalah menyelenggarakan rekam medis.²

Rekam medis merupakan dokumen permanen dan legal yang harus mengandung isian yang lengkap tentang identitas pasien, kepastian diagnosa dan terapi serta merekam semua hasil yang terjadi.³

Rekam medis dapat digunakan secara optimal untuk berbagai keperluan bila rekam medis mempunyai mutu yang baik. Rekam medis yang baik harus memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Analisis yang teratur terhadap rekam medis harus dilakukan untuk mengelola isinya supaya memenuhi tujuannya sebagai alat komunikasi informasi asuhan pasien, diantaranya sebagai bukti perjalanan penyakit dan pengobatannya untuk berbagai review hukum, pengembalian,

¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 2010 tentang Perizinan Rumah Sakit, Pasal 1

² Sekretariat Negara, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Pasal 29

³ Edna K. Huffman, Health Information Management. Berweyn, Illions: Physician Record Compeny 1994, hlm. 19

evaluasi, dan untuk mengisi data klinis bagi aktifitas administrative, riset, dan pendidikan. Sebuah fasilitas kesehatan bergantung pada praktisi informasi kesehatan untuk menganalisa rekam medis dan memberitahu mereka tentang kelalaian mengisi dan ketidakseragaman yang menyebabkan rekam medis tidak lengkap dan tidak tepat. Berbagai jenis review dapat dilakukan pada berbagai waktu sehubungan dengan saat pelayanan. Setiap fasilitas kesehatan menentukan sendiri bentuk-bentuk analisis yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dokumentasinya dan kebijaksanaan staff medis.⁴

Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Dr. Soeharto Heerdjan yang termasuk Rumah Sakit Negri tipe A milik Pemerintah Daerah. Beralamat di Jalan Professor Doktor Latumenten No.1, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Visi rumah sakit tersebut adalah “Menjadi Pusat Neuropsikiatri Nasional Tahun 2019”. Dan misinya adalah menyediakan kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang professional dan bermutu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan professional, meningkatkan sarana prasarana untuk mendukung terwujudnya layanan-layanan unggulan dan pusat rujukan layanan neuropsikiatri, menyediakan pendidikan kesehatan jiwa sesuai standar RS pendidikan, dan menyediakan penelitian dan pelatihan yang berbasis layanan neuropsikiatri.

⁴ Ibid.,

RSJ Dr. Soeharto Heerdjan memiliki 300 tempat tidur. Dengan kunjungan rawat inap 2.903 orang/tahun, rawat jalan 44.672 orang/tahun, IGD 3.612 orang/tahun. Tingkat efektifitas pelayanan, diantaranya BOR 58%, AvLOS 26 hari, TOI 18 hari, BTO 6 kali

Berdasarkan pengamatan awal penulis di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan, pengisian rekam medis rawat inap masih belum lengkap. Dari 10 rekam medis rawat inap yang di ambil sebagai sampel, terdapat 5 rekam medis yang tidak lengkap, karena terdapat formulir yang tidak terisi/masih kosong dan tidak diberi nama dan tanda tangan perawat. Sedangkan data dari rekam medis diolah dan disajikan guna kepentingan dalam meningkatkan mutu pelayanan serta berguna dalam pengambilan keputusan bagi rumah sakit. Sedangkan jika rekam medis tidak lengkap akan mempengaruhi penyampaian informasi kepada pasien dan tidak dapat digunakan sebagai bukti hukum serta pengambilan keputusan.

Untuk itu penulis bermaksud melakukan tinjauan kelengkapan rekam medis rawat inap di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan, agar rekam medis dapat berfungsi secara maksimal dan menjalankan fungsi tersebut dengan sebagai mestinya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang penulis ingin kemukakan adalah “Bagaimana kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) pengisian rekam medis rawat inap dan SPO analisis kuantitatif rawat inap di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan?
2. Bagaimana kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat nap di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran mengenai kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi SPO pengisian rekam medis rawat inap dan SPO analisis kuantitatif rawat inap.
- b. Melakukan analisis kuantitatif terhadap kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap.
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat inap.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Dapat dijadikan bahan informasi bagi pimpinan rumah sakit, untuk mengambil keputusan perencanaan Unit Rekam Medis di masa yang akan datang.
- b. Dapat dijadikan acuan dalam pengisian rekam medis rawat inap secara lengkap untuk meningkatkan mutu pelayanan rekam medis.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dan menambah bahan pustaka bagi mahasiswa perekam medis dan informasi kesehatan.

1.5.3 Bagi Penulis

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta menambah wawasan terutama di bagian pengisian rekam medis rawat inap secara lengkap yang bisa di jadikan pengalaman dalam bekerja di unit rekam medis dan informasi kesehatan.